BAB III

SUNAN ABŪ DĀWUD, TIRMIDHĪ, DAN DATA HADIS

A. Abū Dāwud

1. ***Biografi Abū Dāwud*** (202-275 H)

Nama lengkap Abū Dāwud adalah Sulaiman Ibn al-Ash'as Ibn Ishaq Ibn Bashir Ibn Shidad Ibn Amr al-Azdi al-Sijistani. Abū Dāwud dilahirkan pada tahun 202 H di Sijistan, suatu daerah yang terletak di Basrah.[1]

Abū Dāwud terlahir di tengah-tengah keluarga yang agamis, orang tuanya tergolong hamba yang patuh menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Sejak kecil Abū Dāwud telah dikenalkan kepada ilmu ke-Islam-an yang sangat kaya. Kedua orang tuanya mendidik dan mengarahkan Abū Dāwud agar menjadi tokoh yang intelektual Islam yang disegani.[2]

Sejak kecil, Abū Dāwud sudah mencintai ilmu dan para ulama guna menimba ilmunya. Sebelum usia dewasa, ia telah dirinya untuk mengadakan perlawatan ke berbagai negeri, seperti Khurasan, Irak, Hijaz, Syam dan Mesir untuk waktu yang cukup lama.[3] Pengembaraanya yang sangat panjang dan melelahkan ini ternyata membuahkan hasil yang sangat luar biasa. Melalui

[1]Zainul Arifin, *Study Kitab Hadis* (Surabaya: al-Muna, 2010), 113.
[2]Dhulmani, *Mengenal Kitab-Kitab Hadis* (Jogjakarta: Insan Madani, 2008),102.
[3]Arifin, *Study Kitab*,. . . 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id dig uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rihlah keilmuan inilah Abū Dāwud mendapakan hadis yag sangat banyak untuk dijadikan referensi dalam penyusunnan kitab sunannya.[4]

Akhirnya, Abū Dāwud pun dipanggil keharibaanNya pada tahun 275 H dalam usiannya yang ke-73 tahun tepat pada tanggal 16 syawal 275 di Basrah.[5]

2. ***Guru, murid dan karya Abū Dāwud***

Ulama yang menjadi guru Abū Dāwud banyak jumlahnya. Di antara guru-guru yang paling terkemuka antara lain:Abdullah Ibn Maslamah al-Qa'nabi (w. 221 H di Makkah), Muslim Ibn Ibrāhīm (w. 222 H di Basrah), Abū al-Naḍr al-Dimashqī (w. 227 H), Uthman Ibn Abū Syaibah (w. 230 H di Baghdad), Abū Ayyub al-Dimashqī (w. 233 H), Aḥmad Ibn Ḥambal (w. 241 H di Baghdad), Abu 'Ali al-Dimashqi (w. 249 H), Ahmad Ibn Sa'īd (w. 253 H), dan lain-lain[6]

Sebagian gurunya ada pula yang menjadi guru Imam al-Bukhari dan Muslim, seperti Ahmad ibn Hambal.[7]

Diantara ulama yang mengambil hadis-hadisnya antara lain:Abdullah, Abū 'Īsa al-Turmudhī (w. 279 H), Abdullah Ibn Abdurrahman Ibn Abū Bakr, Abdullah Ibn Muhammad al-Qurashi (208 H – 281 H), Abū Sālim Muhammad Ibn Sa'īd al-Jaldawi, dan lain-lain.[8]

---

[4]*Ibid*,. . . 103.

[5]Dhulmani, *Mengenal Kitab-kitab Hadis* (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 106.

[6]Ibnu Ahmad 'Alimi, *Tokoh dan Ulama Hadis* (Sidoarjo: Mashun, 2008), 209.

[7]Arifin, *Studi Kitab*,. . . 113-114.

[8]'Alimi, *Tokoh dan* Ulama,. . . 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abū Dāwud mewariskan banyak keterangan dalam bidang hadis yang berisi masalah hukum. Diantara karya-karyanya, antara lain: Kitab al-Sunan, kitab al-Marāsil, kitab al-Qadar, al-Nasikh wa al-Mansukh, Fadā'il al-'Amal, kitab al-Zuhud, Dalā'il al-Nubuwah, Ibtida', al-Wahyu dan Ahbar al-Khawarij. Namun karya yang paling bernilai tinggi dan masih tetap beredar adalah kitab al-Sunan, yang kemudian terkenal dengan nama Sunan Abū Dāwud.[9]

3. ***Metode dan Sistematika Sunan Abū Dāwud***

Abū Dāwud dalam sunannya tidak hanya mencantumkan hadis-hadis *ṣaḥiḥ* semata sebagaimana yang dilakukan oleh al-Bukhari dan Muslim, tetapi ia memasukkan hadis *ṣaḥiḥ*, *hasan* dan *da'if* yang tidak terlalu lemah dan hadis yang tidak disepakati oleh ulama untuk ditinggalkan. Hadis-hadis yang sangat lemah diterangkan kelemahannya.

Cara yang diterima Abū Dāwud dalam menulis kitabnya, dapat diketahui dari suratnya yang ia kirimkan kepada penduduk Makkah atas pertanyaan yang diajukan mengenai kitab sanannya. Intinya dari surat tersebut adalah:

a. Abū Dāwud menghimpun hadis-hadis *ṣahih*, semi *ṣahih* dan dan tidak mencantumkan hadis yang disepakati ulama untuk ditinggalkan.
b. Hadis yang lemah diberi penjelasan atas kelemahannya dan hadis yang tidak diberi penjelasan bernilai *ṣaḥiḥ*.

[9]Arifin, *Studi Kitab*,. . . 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abū Dāwud membagi kitab sunannya menjadi beberapa kitab, dan tiap-tiap kitab dibagi menjadi beberapa bab.[10]

4. Pandangan Ulama Hadis Tentang Kitab Sunan Abū Dāwud

Tidak sedikit komentar para ulama terhadap karya monumental Abū Dāwud ini. Ada yang bernada menyanjung, adapula yang mengkritik. Memang bisa dimaklumi, lahirnya suatu karya tidak pernah lepas dari pro dan kontra. Ini sangat lumrah terjadi di dunia keilmuan.[11]

a. Al-Hafiẓ Abū Sulaiman: kitab ini merupakan kitab yang baik mengenai fiqih dan semua orang menerimanya dengan baik.
b. Imam Abu Hamid al-Ghazali: Sunan Abū Dāwud sudah cukup bagi para mujtahid untuk mengetahui hadis hukum.
c. Ibn al-Qayyim al-Jauziyah: kitab ini memiliki kedudukan tinggi dalam dunia Islam, sehingga menjadi rujukan masalah hukum Islam bagi umat Islam.[12]

Menurut pandangan Ibnu Hajar, bahwa istilah *ṣaḥiḥ* Abū Dāwud ini lebih umum daripada jika dikatakan bisa dipakai hujjah (al-ikhtija) dan bisa dipakai *ittibā'*. oleh karenanya, setiap hadis dhaif yang bisa naik menjadi hasan atau setiap hasan yang bisa naik menjadi *ṣaḥiḥ* ini bisa dipakai hujjah, sedangkan selain yang dijelaskan tersebut dapat dipakai *li al-i'tibār*.[13]

---

[10]*Ibid*,. . . 114-115.
[11]Dzulmani, Mengenal Kitab..., 110
[12]Arifin, Studi Kitab,. . . 116-117.
[13]Fatkhur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadits* (Bandung: PT al-Ma'arif, 1991), 381.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping keunggulan yang dimiliki, Sunan Abū Dāwud juga memiliki kelemahan, kelemahan itu terletak pada keunggulan itu sendiri, yaitu ketika ia membatasi dari pada hadis-hadis hukum, maka kitab itu menjadi kitab yang tidak lengkap.

Kritik tersebut tidak mempengaruhi ribuan hadis yang terdapat pada Sunan Abū Dāwud, sebab hadis-hadis yang dikritik itu hanya sedikit sekali.[14]

Para ulama telah sepakat menetapkan beliau sebagai hafidz yang sempurna, pemilik ilmu yang melimpah, *muhaddits* yang terpercaya, *wara'* dan mempunyai pemahaman yang tajam, baik dalam bidang ilmu hadis maupun lainnya. Ulama yang pernah berpendapat demikian diantaranya adalah Muhammad bin Yasin Al-Harawi, Abu Abdullah Al-Hakim, Abu Bakr Al-Khalal.[15]

Abu Dawud mendapatkan predikat "faqih kedua" oleh para ulama ahli hadis setelah Imam Al-Bukhari. Koleksi Sunan Abu Dawud yang melengkapi seluruh pokok bahasan ilmu *fiqh* serta menjadi kitab rujukan dasar-dasar hukum oleh para *fuqahā'*, memperkuat pendapat kefaqihannya tersebut.[16]

---

[14]Arifin, Studi Kitab,. . . 116-117.

[15]Rahman, *Ikhtisar…,* 381.

[16]Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis Dalam Kitab Mu'tabar*, (Surabaya: Bagian Penerbitan Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2003), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Al-Tirmidhī

1. ***Biografial-Tirmidhī*** (209-279 H/824-892 M)

Nama lengkap al-Tirmidhī adalah Imam al-Ḥafiẓ Abū ʻĪsa ibn Saurah ibn Mūsa ibn al-Daḥḥak al-Sullamī al-Turmudhī. Ia dilahirkan di kota Tirmidh pada bulan Dhulhijjah tahun 209 H (824 M) dan meninggal pada tahun 279 H (892 M) di kota yang sama. Imam al-Bukhāri dan al-Turmudhī berada dalam satu daerah, karena Bukhāra dan Turmudh itu adalah satu daerah dari daerah Waraun-nahar.

Imam Tirmidhī . mempelajari hadis sejak kecil . pertama kali ia pergi ke Bukhara, kemudian hijaz, irak, khurasan dan sebagainnya. Ditempat-tempat itu ia selalu mencatat hadis yang di dengar dari para ulama' yang ditemuinya.

Imam Tirmidhī juga dikenal orang sebagai orang yang luas hafalannya, banyak telaahnya, ahli hadis dan ilmu hadis. Kedalaman ilmunya dibidang ilmu hadis tergambar terutama dalam kitabnya *al jami' al turmudhi.*[17]

2. ***Guru, Murid dan Karyanya***

Ulama yang menjadi guru Imam al-Tirmidhī banyak jumlahnya. Di antara guru-guru yang paling terkemuka antara lain:al-Bukhāri, Muslim, Abū Dāwud, Qataibah, Sa'īd ibn Abd al-Raḥman, Muḥammad ibn Basar, Ali ibn Ḥajar, Aḥmad ibn Mani' dan Muḥammad ibn al-Musanna.

[17] H. Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis,* (Surabaya: Alpha, 2005),46 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat banyak pula murid-murid Imam Tirmidhī, diantaranya ialah Makhul ibn Fadl, Muhammad ibn Mahmud Anbar, Hammad ibn Shakir, Abdullah ibn Muhammad al-Nasfiyyun, al-Hisham ibn Kulain, Ahmad ibn Yusuf dan Abd al-Abbas Muhammad ibn Mahbubi yang ikut meriwayatkan kitab al-Jami' dari Imam Tirmidhī. Sebagai seorang ilmuan, ia banyak menghasilkan karya diantara karyanya yang tercatat oleh sejarah adalah:

a. Kitab Jami', terkenal dengan sebutan Sunan al-Tirmidhi>, namun ada sebagian ulama yang memberi nama Jami' al-Sahih sedangkan yang sebagian lagi memberi nama Jami' al-Tirmidhi>.
b. Kitab al-'Illal, kitab ini terdapat di akhir kitab al-Jami'.
c. Kitab al-Tarikh.
d. Kitab al-Shama'il al-Nabawiyyah.
e. Kitab al-Zuhd.
f. Kitab al-Asma' wa al-Kuna.

Di antara kitab-kitab tersebut yang paling besar dan populer adalah kitab al-Jami'.

3. ***Metode dan Sistematika Sunan al - Tirmidhī***

Kitab al-Jami' atau kitab Sunan al-Tirmidhī memuat 3.956 buah hadis, terdiri dari sahih, hasan dan daif, bahkan menurut Ibnu Qayyim al-Jauzi di dalamnya terdapat sekitar 30 hadis *maudlu'*. Akan tetapi pendapat tersebut dibantah oleh Muhammad ibn Muhammad Abu Shahbah dengan menyatakan jika dietmukan hadis maudlu', maka imam al-Tirmidhī pasti memberi penjelesan status hadis tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada kekhasan tersendiri imam al-Tirmidhī dalam menilai hadis, karena ada beberapa istilah yang ada pada sunan al-Tirmidhī yang sebelumnya belum pernah ada, pada awalnya hadis dinilai sahih dan daif saja akan tetapi imam al-Timidhi memberi istilah baru yaitu hasan yang statusnya lebih tinggi dari daif dan lebih rendah dari sahih. Namun ada istilah khusus yang ia kemukakan dalam sunannya dalam menilai hadis misalnya *hasan sahih*, *hasan gharib*, *sahih gharib* dan *hasan sahih gharib*. Istilah-istilah tersebut membuat kesulitan bagi parapeneliti hadis, sehingga para ulama berbeda pendapat dalam menafsirkan maksud dari istilah yang digunakan al-Tirmidhī tersebut.[18]

Imam Tirmidhī membagi kitab sunannya menjadi beberapa kitab, dan tiap- tiap kitab dibagi menjadi beberapa bab urutannya sebagai berikut:

Imam Tirmidhī menulis *al taharah* dengan urutan pertama berisi (112)bab, kemudian *mawaqit al salah* (213), *al witr* (21), *al jumuah* (80), *al zakah* (38), al *shaum* (82), *al hajj (116), al janaiz (76), al nikah (44), al radha (19), al talaq wa al li'an (23), al ahkam (42)al diyat (22), al hudud (30) al sahid (19), al adhahi (22)al nudzur wa al aiman (20), al siyar (48)fadail al jihad (26), al jihad (40), al libas (45), al athimah (48), al asyribah (21), al bir wa al silah (87), al tibb (35), al faraid (23), al wasaya (7), al wala' wa al hibah (7), al qadar (19), al fitan (19), al ra'y (10), al syahadah (4), al zuhd (65), sifat al jahannam (13),al iman (18), al ilm (19), al isti'dzan wa al adab*

[18] M. Abdurrahman dan Elan Sumarma, *Metode Kritik Hadis*, cet. I (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(34), al adab (82), tsawab al quran (25), al quran (11), tafsir al quran (al da'wah (132), al manaqib(74). [19]

4. ***Pandangan dan Kritik Terhadap Sunan al -Tirmidhī***

Ulama dalam menilai kitab sunannya sagat positif, bahkan imam al-Tirmidhī sendiri menilai kitabnya sebagai kitab yang baik, ia berkata bahwa ia susun kitab ini ke mudian ia sodorkan kepada ulama Hijaz yang kemudian mereka menyetujuinya (menyambut baik), kemudian ia sodorkan pula kepada ulama Irak sambutan baik juga diterima oleh al-Tirmidhī begitu pula ketika kitabnya di sodorkan kepada ulama Khurasan. Barang siapa di rumahnya ada kitab ini maka seolah-olah dirumahnya ada Nabi sedang bersabda, begitu ia menilai kitabnya.[20]

Muhammad 'Ajjaj al-Khatib menilai kitab ini sebagai kitab hadis yang banyak manfaatnya dan memiliki kekhususan yang tidak ada dalam kitab-kitab hadis lainnya. Sedangkan Subhi al-Salih memberikan penilaian terjadap kitab ini dengan mengemukakan bahwa siapa yang ingin meluaskan cakrawala pandangan di bidang hadis, sudah seharusnya menelaah kitab Sunan al-Tirmidhī.

Subhi al salih memberikan penilaian terhadap kitab ini dengan mengemukakan bahwa siapa yang ingin meluaskan cakrawala pandangan dibidang hadis semestinya ia menelaah *jami' al Tirmidhī*.[21]

---

[19] arifin, *studi kitab hadis*, 99.
[20] Abdurrahman dan Elan Sumarma, *Metode Kritik Hadis*,240.
[21] arifin, *studi kitab hadis*, 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Data Hadis Tentang Diperbolehkan Imam Perempuan Dalam Shalat dalam Sunan Abū Dāwud Nomor Indeks 592

1. *Takhrij al Hadis*

Pengetian *takhrij* menurut bahasa yaitu kata yang sering dimutlakan pada beberapa pengertian yaitu

a. *Al istinbath* (hal mengeluarkan)

b. *At tadrib* (hal melatih / pembiasan)

c. *At taujih* (hal memperhatikan)

Menurut istilah dan yang biasa dipakai oleh ulama' hadis kata *at takhrij* mempunyai beberapa arti yaitu:

a. Mengemukakan atau menunjukkan letak asli yakni berbagai kitab yang di dalamnya dikemukakan hadis itu secara lengkap dengan sanadnya masing-masing, kemudian untuk kepentingan penelitian dijelaskan kualitas hadis yang bersangkutan.

b. Mengemukakan hadis berdasarkan sumbernya atau berbagai sumbernya, yakni kitab- kitab hadis yang didalamnya disertakan metode periwayatannya dan sanadnya masing- masing serta diterangkan keadaan periwayatannya dan kualitas hadisnya.

c. Mengemukakan berbagai hadis yang telah dikemukakan oleh para guru-guru hadis, atau berbagai kitab, atau lainya, yang susunannya dikemukakan berdasarkan periwayatannya sendiri atau para gurunnya tau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temannya atau orang lain, dengan menerangkan siapa periwayanya dari para penysun kitab atau karya tulis yang dijadikan sumber pengambilan.[22]

Dari berbagai pengertian diatas sebagai pedoman penulis pada butir yang pertama yakni penelusuran atau pencarian hadis pada berbagai kitab sebagai sumber asli dari kitab yang bersangkutan, yang didalam sumber itu dikemukakan secara lengkap matan dan sanad hadis yang bersangkutan.

Kemudian dalam penelusuran hadis tentang imam perempuan dalam shalat, menggunakan kitab *al-mu'jam al-mafahras li alfad al-hadist* dengan kata kunci *taummu*, hasil yang ditampilkan adalah hadis tersebut telah dikeluarkan oleh Abu Dāwud pada bab shalat.[23] Adapun bunyi hadis tentang imam perempuan dalam shalat sebagai berikut:

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَمَّادٍ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ جُمَيْعٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ خَلَّادٍ، عَنْ أُمِّ وَرَقَةَ بِنْتِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ، بِهَذَا الْحَدِيثِ، وَالْأَوَّلُ أَتَمُّ، قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزُورُهَا فِي بَيْتِهَا وَجَعَلَ لَهَا مُؤَذِّنًا يُؤَذِّنُ لَهَا، وَأَمَرَهَا أَنْ تَؤُمَّ أَهْلَ دَارِهَا، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: فَأَنَا رَأَيْتُ مُؤَذِّنَهَا شَيْخًا كَبِيرًا

2. *I'tibaral -Hadis*

Setelah dilakukan kegiatan *takhrij al- hadis* sebagai awal penelitian untuk hadis yang diteliti , maka seluruh *sanad* hadis dicatat dan dihimpun untuk kemudian dilakukan kegiatan *I'tibaral –Hadis.*

Kata *I'tibar* menurut bahasa adalah peninjauan terhadap berbagai hal dengan maksud untuk dapat diketahui sesuatu yang jelas. Sedangkan menurut

[22] M. Syuhudi Ismail, *Metodologi penelitian hadis*., 41- 42.

[23] Abū Dāwud bin Asy'as as- Sijistani al -Azdi, *Sunan Abū Dāwud* Juz I (Beirut : Dar al –Fikr, 1994),161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah *I'tibar* adalah menyertakan sanad- sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu, yang hadis itu pada bagian sanadnya tampak hanya terhadap seorang periwayat saja, dan dengan menyertakan sanad – sanad yang lain tersebut akan dapat diketahui apakah ada periwayat yang lain ataukah tidak ada untuk bagian sanad hadis yang dimaksud.[24]

Fungsi dari *I'tibar* adalah untuk mengetahui keadaan sanad hadis seluruhnya dilihat dari ada atau tidak adanya pendukung berupa periwayat yang berstatus *mutabi'*[25]atau *syahid*[26]adapun hadis – hadis sebagai pendukung dari pada pembahasan ini adalah.

a. Musnad Ahmad bin Hanbal[27]

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي جَدَّتِي، عَنْ أُمِّ وَرَقَةَ بِنْتِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ الْأَنْصَارِيِّ، وَكَانَتْ قَدْ جَمَعَتِ الْقُرْآنَ، " وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَمَرَهَا أَنْ تَؤُمَّ أَهْلَ دَارِهَا "، وَكَانَ لَهَا مُؤَذِّنٌ، وَكَانَتْ تَؤُمُّ أَهْلَ دَارِهَا

b. Shahih Ibnu Khuzaimah[28]

ثنا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، نا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ جَمِيعٍ، عَنْ لَيْلَى بِنْتِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهَا، وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ خَلَّادٍ، عَنْ أُمِّ وَرَقَةَ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: «انْطَلِقُوا بِنَا نَزُورُ الشَّهِيدَةَ» ، وَأَذِنَ لَهَا أَنْ تُؤَذِّنَ لَهَا، وَأَنْ تَؤُمَّ أَهْلَ دَارِهَا فِي الْفَرِيضَةِ، وَكَانَتْ قَدْ جَمَعَتِ الْقُرْآنَ

---

[24]*Ibid*, 51

[25]*Mutabi'* adalah periwayatan yang berstatus pendukug pada periwayat yang bukan sahabat nabi.

[26]*Syahid* adalah periwayat yang berstatus pendukung yang berkedudukan sebagai dan untuk sahabat nabi

[27] Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal* Juz IV (Beirut: Dar al- fikr, tt),405

[28] Abi Bakr bin Ishaq bin Khuzaimah as- Salami an – Naisaburi, *Ṣaḥīḥ Ibn Khuzaimah Juz III* (Beirut: Dar al- fikr, tt), 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sunan al Kubra lil Baihaqi[29]

أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عُمَرَ بْنِ حَفْصٍ الْمُقْرِئُ ابْنُ الْحَمَامِيِّ رَحِمَهُ اللهُ بِبَغْدَادَ، ثنا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ النَّجَّادُ، ثنا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، ثنا أَبُو نُعَيْمٍ، ثنا الْوَلِيدُ بْنُ جُمَيْعٍ، حَدَّثَتْنِي جَدَّتِي، عَنْ أُمِّ وَرَقَةَ بِنْتِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزُورُهَا وَيُسَمِّيهَا الشَّهِيدَةَ، وَكَانَتْ قَدْ جَمَعَتِ الْقُرْآنَ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ غَزَا بَدْرًا قَالَتْ: تَأْذَنُ لِي فَأَخْرُجَ مَعَكَ أُدَاوِي جَرْحَاكُمْ، أُمَرِّضُ مَرْضَاكُمْ لَعَلَّ اللهَ تَعَالَى يُهْدِي لِي شَهَادَةً قَالَ: " إِنَّ اللهَ تَعَالَى مُهْدٍ لَكِ شَهَادَةً" ،

فَكَانَ يُسَمِّيهَا الشَّهِيدَةَ، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَمَرَهَا أَنْ تَؤُمَّ أَهْلَ دَارِهَا، وَإِنَّهَا غَمَّتْهَا جَارِيَةٌ لَهَا وَغُلَامٌ كَانَتْ قَدْ دَبَّرَتْهُمَا فَقَتَلَاهَا فِي إِمَارَةِ عُمَرَ، فَقِيلَ: إِنَّ أُمَّ وَرَقَةَ قَتَلَتْهَا جَارِيَتُهَا وَغُلَامُهَا، وَأَنَّهُمَا هَرَبَا، فَأُتِيَ بِهِمَا فَصَلَبَهُمَا، فَكَانَا أَوَّلَ مَصْلُوبَيْنِ بِالْمَدِينَةِ، فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: صَدَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَقُولُ: " انْطَلِقُوا نَزُرِ الشَّهِيدَةَ"

d. Sunan ad Dāraquthni[30]

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ , ثنا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ , ثنا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ , ثنا الْوَلِيدُ بْنُ جَمِيعٍ , حَدَّثَتْنِي جَدَّتِي , عَنْ أُمِّ وَرَقَةَ وَكَانَتْ تَؤُمُّ , أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «أَذِنَ لَهَا أَنْ تَؤُمَّ أَهْلَ دَارِهَا»

e. Al Mustadrak al Hakim[31]

أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الصَّفَّارُ، ثنا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ الضَّبِّيُّ، ثنا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ الْخُرَيْبِيُّ، ثنا الْوَلِيدُ بْنُ جُمَيْعٍ، عَنْ لَيْلَى بِنْتِ مَالِكٍ، وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ خَالِدٍ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ أُمِّ وَرَقَةَ الْأَنْصَارِيَّةِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ، يَقُولُ: «انْطَلِقُوا بِنَا إِلَى الشَّهِيدَةِ فَنَزُورُهَا» وَأَمَرَ أَنْ يُؤَذَّنَ لَهَا وَتُقَامَ، وَتَؤُمَّ أَهْلَ

[29] Abu Bakr Ahmad bin al- Husein al- Baihaqi, *as- Sunan al- Kabir juz III* , 186

[30] Ali bin Umar Ad- Daruquṭni, *Sunan Ad- Daruquṭni Juz II*, 261

[31] Abi Abdullah Muhammad bin Abdullah al- Hakim an – Naisaburi , *al Mustadrak Ala as Sahihaini* Juz I (Beirut: Dar Kutub al- Alamiyah, 1990), 320

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

دَارِهَا فِي الْفَرَائِضِ. «قَدِ احْتَجَّ مُسْلِمٌ بِالْوَلِيدِ بْنِ جُمَيْعٍ وَهَذِهِ سُنَّةٌ غَرِيبَةٌ لَا أَعْرِفُ فِي الْبَابِ حَدِيثًا مُسْنَدًا غَيْرَ هَذَا» . وَقَدْ رَوِينَا «عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا كَانَتْ تُؤَذِّنُ، وَتُقِيمُ، وَتَؤُمُّ النِّسَاءَ»

3. Skema Sanad Hadis

Untuk memperjelas dan mempermudah proses kegiatan *I'tibar* diperlukan pembuatan skema dan untuk seluruh *sanad* bagi hadis yang akan diteliti. Dalam pembuatan skema ada tiga hal penting yang perlu di mendapat perhatian yaitu:

a. jalur seluruh sanad

b. nama – nam periwayat untuk seluruh sanad

c. metode periwayatan yang diunakan oleh masing – masing periwayat.[32]

Ketiganya merupakan unsur yang selalu melekat pada sanad, bagi seorang peneliti yang akan mengadakan penelitian hadis harus mengetahuinnya.

Adapun skema sanad hadis tentang imam perempuan dalan shalat riwayat Abū Dāwud sebagai berikut:

[32] M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadi*s, 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan AbūDāwud

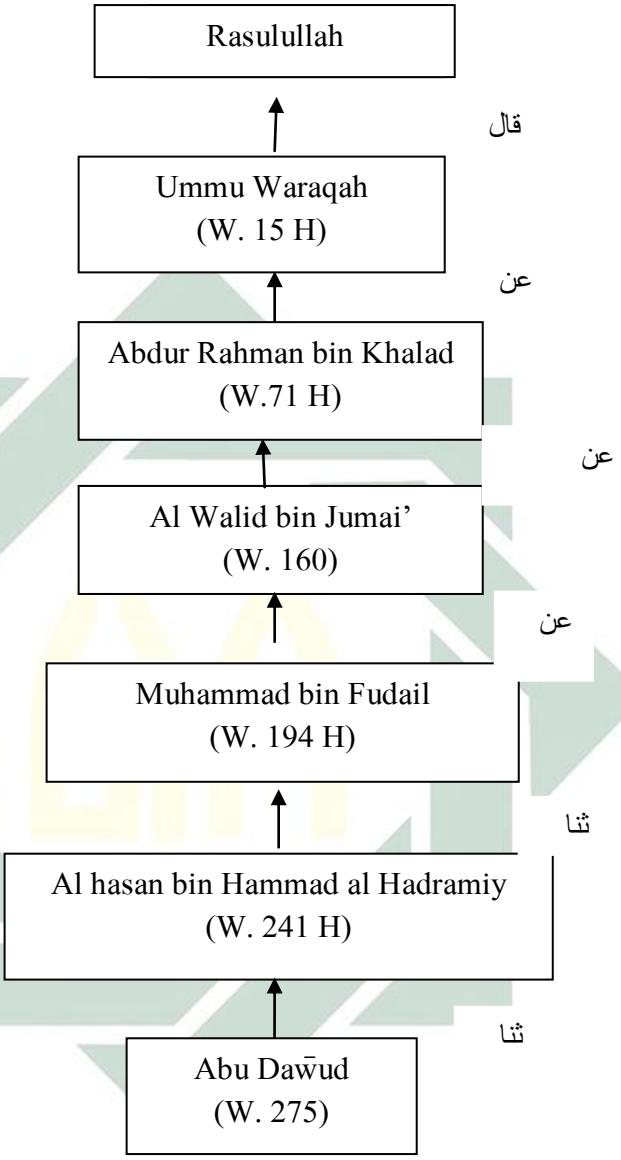

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama periwayat	Urutan periwayat
1	Ummu Waraqah	I
2	‘Abdu Rahman bin Khalad	II
3	Walid bin Jumai’	III
4	Muhammad bin Fudhail	IV
5	Hasan bin hammad al Hadrami	V
6	Abu> Da>wud	*mukhorrij*

1) Abū Dāwud (202-275 H)

Nama : Sulaiman Bi Asy’asy Bin Ishaq Bin Basy>R Bin Syadid Abu Dawud As- Sijistani.

Guru : Hammad Bin Yahya Al- Balkhi, Hajar Bin Syair, Al Hasan Bin Ahmad Bin Abi Syuaib Al- Harrani, Al Hasan Bin Ar Rabi Al Burani, Al Hasan Bin Ali Al Khalal, Al Husain Bin ‘Isa Al- Bustami, Abdah Bin Sulaiman Al Marwazi, Ubaidillah Bin Umar Al- Qawariri, Usman Bin Muhammad Bin Abi Syaibah, Ali Bin Al- Ja’di Al- Jauhari.

Murid : Abu Ali Muhammad Bin Ahmad Bin Umar, Abu Tayyib Ahmad Bin Abdurrahman Al Asynami, Abu Amr Ahmad Bin ‘Ali Bin Al- Hasan Al- Bakri, Abu Bakar Ahmad Bin Muhammad Abdurrazaq Bin Dasah.[33]

jarh wa ta’dil : Abu bakr al – Khalal berkata “Abu Dawud adalah imam pada masanya, *wara’, muqaddimin.* Ahmad bin Muhammad

[33]Jamaluddin Yusuf al-Mizi, *Tahdib al-Kamal fi Asma’ al-Rijal*, Juz VIII (Bairut: Muassasah al-Risalah, 1992), 6-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bin Yasin al- Harawi " *huffadh al- hadis. 'ala sanad, 'ala ilmu.* Abu Hatim bin hibban " *faqih, hafidh, wara', itqan.* Muslimah bin Qasim "*thiqah, zahid, 'arif, iman.*[34]

Tabaqah 11

2) Ḥasan Bin ḥAmmad al- Hadrami (w. 241 H)

Nama : Hasan bin Hammah bin Kusaib al- Hadrami Abu Ali al-Baghdadī dia terkenal dengan nama Sajjadah

Guru : Muhammad bin al Hasan bin Abī Yazid al Hadrami, Muhammad bin Khazam Abi Muawiyah ad- Darir, **Muhammad bin Fudail**, Muawiyah bin Hisyam , Waki' bin Jarrah, Yahya bin Said al-Umawi, Yahya bin Ya'la al- Salamī, Abi al Mihyah bin Ya'la at- Taimi, Abi Bakar bin Ayasy.[35]

Murid : **Abū Dawūd**, Ibnu Majah, Ibrahim bin Ayyub, al – Mukharimi, Ahmad bin al – Hasan bin Abd al- Jabba>ar as- Safi al- Kabir, Ahmad bin al Husain bin Ishaq as- Sufi as- Saghir.[36]

Jarh wa ta'dil : menurut al Hafiz Abu Bakar al- Khatib "*thiqah*", Ali bin Fairus bin al Munzir " hasan pernah menceraikan istrinya".[37]

dia termasuk *tabaqat* kesepuluh

3) Muhammad bin fudail (w. 194)

Nama : Muhammad bin Fudail bin Ghazwan Jarrir ad- Dabbī dia menjadi budaknya Abu Abdurrahman al Kuffi

---

[34] Hajar al Asqalani, *Tahdzib at Tahdzib, j*uz IV (Dar al Kutub al Ilmiyah, tt),155.
[35] Al mizzi, *tahdzib al- kamal juz VI*, 130.
[36] Al mizzi, *tahdzib al- kamal juz V*, 131.
[37]*Ibid.*, 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru : Mis'ar bin Kidām, Muslim al Mulā'ī ad- Dabiyī, Muṭarrrif bin ṭArif, Mughirah bin Miqsam ad- Dabbiyi, Nasyhal bin Mujammi' ad- Dabiyi, Harun bin Antara, Hisyam bin Urwah, Wail bin Daud, **Walid bin Abdillah bin Jumai',** Yahya bin Sa'id al- Ansari, Yazid bin Abī Ziyad.

Murid :Ahmad bin Abdillah bin Yunus, Ahmad bn Abd al-Jabbar uṭAraddī, Ahmad bin Ubadah ad- Dabiyī, Ahmad bin 'Umar al Waki'ī, **Hassan bin Hammad Sajjada**, al Husain bin Ali bin al Aswad al-Ijli, al Husain bin Yazid at- Tahhan.[38]

Jarh wa ta'dil : menurut Usman bin Sa'id ad- Darimī dan Yahya bin Ma'in "*tsiqah*', abu zuhrah "*saduq*", abu hatim "*syaikh*", an- nasa'I "*laisa bihi syaiun*", al – Ajali"*kufi, stiqah, syiah*, Ibn Sa'ad " *thiqah, ṣaduq, kaṣir al hadis, syi'ah*.[39] dia termasuk *tabaqah* kesembilan.

4) Walid bin Jumai'(W. 160 H)

Nama : Walid bin Abdillah bin Jumai' az Zuhrī al Makkī al Kuffi, anaknya bernama Sabit bin al Walīd bin Abdillah bin Jumai' nasabnya berasal dari kakeknya yaitu Jumai'.

Guru : Ibrāhīm an Nakha'i, Abī at Taufail 'Amir bin Wasila al Laisī, **Abdurrahman bin Khalad**, Abdul Malik bin al Mughirah at Taifi, Ikrimah budaknya ibnu Abbas, Laila binti Malik.

Muridnya: Abdullah bin Dāud al Khuraibī, Abdul 'Aziz bi 'Aban al Quraisyī, 'Ubaidillah bin Mūsā, Abu Nu'aim al Fadl bin Dukain,

[38] Al mizzi, *tahdzib al- kamal* , 157.
[39]*Ibid*., 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad bin Fudail bin Gazwan, Muhammad bin Masruq al Kindi, Muhammad bin Ya'la Zubair as- Sulamī, Muawiyah bin Hārun al- Qasar, Waki' bin Jarrah, Yahya bin Said al Qattan.[40]

Jarh wa ta'dil: menurut ishaq bin Mansur "*thiqah*", menurut abu zuhrah "*la ba' sa bih",* menurut Abū hatim "*salih al – hadis*. Menurut al –Hakim *laula yakhruju muslim lakana laula* (kalau saja muslim tidak mengeluarkan hadis darinya, niscaya lebih baik).[41]

dia Tabaqat 5 dari tabiin.

5) Abdurrahman bin Khalad W. 71 H)

Nama : Abdurrahman bin Khalad al Ansari

Guru : **Ummu Waraqah binti Naufal**

Murid : **Walid bin Abdullah bin Jumai'**

Jarh wa ta'dil: Abu al Hasan bin al Qattan berkata *halulu majhul* (tingkahnya tidak diketahui)[42] sedangkan menurut ibn Hibban *thiqah*[43]

Dia Tabaqat : 4 dari tabiin.

6) Ummu Waraqah(w. 15 H)

Nama : Ummu Waraqah binti Abdullah bin al Haris bin Uwaimir bin Naufal al Ansari

Guru : Rasulullah

---

[40] Al mizzi, *tahdzib al- kamal juz XIX, 425*

[41] *Ibid.*, 426

[42] Hajar al Asqalani, *Tahdzib at Tahdzib, j*uz VI (Dar al Kutub al Ilmiyah, tt), 154.

[43] Abu> al- Fad}l Zainuddin 'abd ar- Rahi>m bin al- Husain bin abd ar- Rahman bin Abi> Bakr bin Ibra>him al- 'Iraqi, *Mizan al- I'tidal* (Beirut: Dar al- Kutub al- Alamiyah, 1995), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murid : **Abdur Rahman**, Laila binti Malik, Ayah Laila [44]

Jarh wa ta'dil: Ummu Waraqah adalah seorang perempuan yang hidup pada masa nabi saw., pernah bertemu dengannya serta dia islam, dengan begitu dia masuk pada *tabaqat sahabat* . keadilan sahabat dalam kitab *al isabah fi tamyizi as saha>bah* diterangkan bahwa semua sahabat nabi saw., yakni orang islam yang pernah bergaul atau melihat nabi saw., dan meninggal dalam keadaaan islam dinilai bersifat *adil* oleh ahli sunnah.[45]

[44]Jamaluddin Yusuf al-Mizi, *Tahdib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, Juz 30 (Bairut: Muassasah al-Risalah, 1992), 289

[45] Syihab ad Din abi al Fadl Ahmad bin ali bin Hajar al Asqalani, *al Isabah fi Tamyizi, juz 1* (Dar al Kutub al Ilmiyah, tt), 6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skema sanad gabungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Data Hadis Tentang Larangan Imam Perempuan Dalam Shalat Dalam Sunan al- Tirmidhī Nomor Indeks 356

1. Takhrij al Hadis

Pengetian *takhrij* menurut bahasa yaitu kata yang sering dimutlakan pada beberapa pengertian yaitu

a. *Al istinbath* (hal mengeluarkan)

b. *At tadrib* (hal melatih / pembiasan)

c. *At taujih* (hal memperhatikan)

Menurut istilah dan yang biasa dipakai oleh ulama' hadis kata *at takhrij* mempunyai beberapa arti yaitu:

a. Mengemukakan atau menunjukkan letak asli yakni berbagai kitab yang di dalamnya dikemukakan hadis itu secara lengkap dengan sanadnya masing-masing, kemudian untuk kepentingan penelitian dijelaskan kualitas hadis yang bersangkutan.

b. Mengemukakan hadis berdasarkan sumbernya atau berbagai sumbernya, yakni kitab- kitab hadis yang didalamnya disertakan metode periwayatannya dan sanadnya masing- masing serta diterangkan keadaan periwayatannya dan kualitas hadisnya.

c. Mengemukakan berbagai hadis yang telah dikemukakan oleh para guru-guru hadis, atau berbagai kitab, atau lainya, yang susunannya dikemukakan berdasarkan periwayatannya sendiri atau para gurunnya tau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temannya atau orang lain, dengan menerangkan siapa periwayanya dari para penysun kitab atau karya tulis yang dijadikan sumber pengambilan.[46]

Dari berbagai pengertian diatas sebagai pedoman penulis pada butir yang pertama yakni penelusuran atau pencarian hadis pada berbagai kitab sebagai sumber asli dari kitab yang bersangkutan, yang didalam sumber itu dikemukakan secara lengkap matan dan sanad hadis yang bersangkutan.

Dalam penelusuran hadis tentang larangan imam perempuan dalam shalat, menggunakan kitab *al-mu'jam al-mafahras li alfad al-hadist* dengan kata kunci *ma zāra*, hasil yang ditampilkan adalah hadis tersebut telah dikeluarkan oleh Al- Tirmidhī pada bab *Mā jā fiman zā ra qauman*. Adapun bunyi hadis larangan tentang imam perempuan dalam shalat sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، وَهَنَّادٌ، قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ أَبَانَ بْنِ يَزِيدَ العَطَّارِ، عَنْ بُدَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ العُقَيْلِيِّ، عَنْ أَبِي عَطِيَّةَ، رَجُلٍ مِنْهُمْ قَالَ: كَانَ مَالِكُ بْنُ الحُوَيْرِثِ يَأْتِينَا فِي مُصَلاَّنَا يَتَحَدَّثُ، فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ يَوْمًا، فَقُلْنَا لَهُ: تَقَدَّمْ، فَقَالَ: لِيَتَقَدَّمْ بَعْضُكُمْ حَتَّى أُحَدِّثَكُمْ لِمَ لاَ أَتَقَدَّمُ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ زَارَ قَوْمًا فَلاَ يَؤُمَّهُمْ، وَلْيَؤُمَّهُمْ رَجُلٌ مِنْهُمْ.

2. *I'tibar al -Hadis*

Setelah dilakukan kegiatan *takhrij al- hadis* sebagai awal penelitian untuk hadis yang diteliti , maka seluruh *sanad* hadis dicatat dan dihimpun untuk kemudian dilakukan kegiatan *I'tibaral –Hadis.*

Kata *I'tibar* menurut bahasa adalah peninjauan terhadap berbagai hal dengan maksud untuk dapat diketahui sesuatu yang jelas. Sedangkan menurut istilah *I'tibar* adalah menyertakan sanad- sanad yang lain untuk suatu hadis

[46] M. Syuhudi Ismail, *Metodologi penelitian hadis*., 41- 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu, yang hadis itu pada bagian sanadnya tampak hanya terhadap seorang periwayat saja, dan dengan menyertakan sanad – sanad yang lain tersebut akan dapat diketahui apakah ada periwayat yang lain ataukah tidak ada untuk bagian sanad hadis yang dimaksud.[47]

Fungsi dari *I'tibar* adalah untuk mengetahui keadaan sanad hadis seluruhnya dilihat dari ada atau tidak adanya pendukung berupa periwayat yang berstatus *mutabi'*[48]atau *syahid*[49]adapun hadis – hadis sebagai pendukung dari pada pembahasan ini adalah:

a. Sunan al Kubra lil Baihaqi[50]

أَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ الرُّوذْبَارِيُّ، أنبأ أَبُو بَكْرِ بْنُ دَاسَةَ، ثنا أَبُو دَاوُدَ، ثنا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، ثنا أَبَانُ، عَنْ بُدَيْلٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عَطِيَّةَ مَوْلًى مِنَّا قَالَ: كَانَ مَالِكُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ يَأْتِينَا إِلَى مُصَلَّانَا هَذَا، فَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَقُلْنَا لَهُ: تَقَدَّمْ فَصَلِّ، فَقَالَ لَنَا: قَدِّمُوا رَجُلًا مِنْكُمْ يُصَلِّي بِكُمْ، وَسَأُحَدِّثُكُمْ لِمَ لَا أُصَلِّي بِكُمْ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " مَنْ زَارَ قَوْمًا فَلَا يَؤُمُّهُمْ، وَلْيَؤُمَّهُمْ رَجُلٌ مِنْهُمْ

b. Sunan Abū Dāwud[51]

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبَانُ، عَنْ بُدَيْلٍ، حَدَّثَنِي أَبُو عَطِيَّةَ، مَوْلًى مِنَّا، قَالَ: كَانَ مَالِكُ بْنُ حُوَيْرِثٍ، يَأْتِينَا إِلَى مُصَلَّانَا هَذَا، فَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَقُلْنَا لَهُ: تَقَدَّمْ فَصَلِّهْ، فَقَالَ لَنَا: قَدِّمُوا رَجُلًا مِنْكُمْ يُصَلِّي بِكُمْ، وَسَأُحَدِّثُكُمْ لِمَ لَا أُصَلِّي بِكُمْ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ زَارَ قَوْمًا فَلَا يَؤُمَّهُمْ، وَلْيَؤُمَّهُمْ رَجُلٌ مِنْهُمْ»

---

[47]*Ibid*, 51.

[48]*Mutabi'* adalah periwayatan yang berstatus pendukug pada periwayat yang bukan sahabat nabi.

[49]*Syahid* adalah periwayat yang berstatus pendukung yang berkedudukan sebagai dan untuk sahabat nabi

[50] Abu Bakr Ahmad bin al- Husein al- Baihaqi, *as- Sunan al- Kabir juz III*, 179.

[51] Abū Dāwud bin Asy'as as- Sijistani al -Azdi, *Sunan Abū Dāwud* Juz I (Beirut : Dar al –Fikr, 1994),162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Musnad Ahmad bin Hanbal[52]

حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ بُدَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ الْعُقَيْلِيِّ، عَنْ رَجُلٍ مِنْهُمْ يُكَنَّى أَبَا عَطِيَّةَ، قَالَ: كَانَ مَالِكُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ يَأْتِينَا فِي مُصَلَّانَا يَتَحَدَّثُ، قَالَ: فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ يَوْمًا، فَقُلْنَا: تَقَدَّمْ، فَقَالَ: لَا، لِيَتَقَدَّمْ بَعْضُكُمْ حَتَّى أُحَدِّثَكُمْ لِمَ لَا أَتَقَدَّمُ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " إِنَّ مَنْ زَارَ قَوْمًا فَلَا يَؤُمَّهُمْ، وَلْيَؤُمَّهُمْ رَجُلٌ مِنْهُمْ "

3. Skema *Sanad Hadis*

Untuk memperjelas dan mempermudah proses kegiatan *I'tibar* diperlukan pembuatan skema dan untuk seluruh *sanad* bagi hadis yang akan diteliti. Dalam pembuatan skema ada tiga hal penting yang perlu di mendapat perhatian yaitu:

a. jalur seluruh sanad

b. nama – nam periwayat untuk seluruh sanad

c. metode periwayatan yang diunakan oleh masing – masing periwayat.[53]

Ketiganya merupakan unsur yang selalu melekat pada sanad , bagi seorang peneliti yang akan mengadakan penelitian hadis harus mengetahuinnya.

Adapun skema sanad hadis tentang larangan imam perempuan dalan shalat riwayat Al- Tirmidhī sebagai berikut:

---

[52] Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal* Juz IV (Beirut: Dar al- fikr, tt),159

[53] M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadi*s, 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

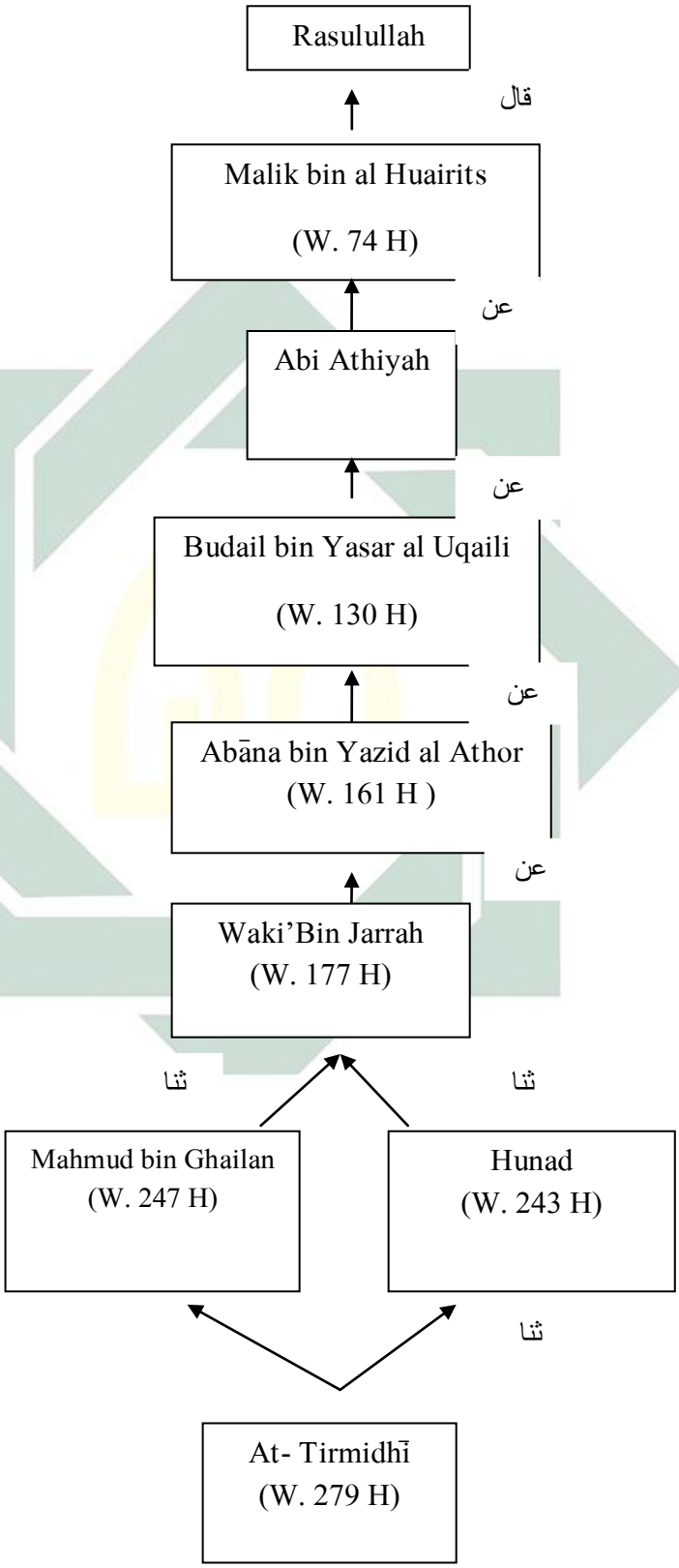

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	Nama periwayat	Urutan periwayat
1	Mālik bin al – Huairist	I
2	Abī Aṭiyah	II
3	Budail bin Maisarah al- ‘Uqaili	III
4	Abāna bin Yazid al-‘Aṭār	IV
5	Waki’	V
6	Mahmud bin Ghailan	VI
7	Hunad	VII
8	Al Tirmidhī	*mukhorrij*

1) Al- Tirmidhī (209-279 H)[54]

Nama :Muhammad Ibn ʿSa Ibn SūRah Ibn MūSa Ibn Al ḌAhāk Al- Sullami, Abū ‘ISa Al -Tirmidhī Al- ḌArīr Al ḤĀfiẓ.

Guru: Muhammad Ibn Yahya Ibn Abī Umar, MujāHid Ibn MūSa Ibn FurūKh Al- KwawāRizmi, **HunāD, Mahmud bin Ghailan**[55]. Waṣil Ibn Abd Al- A’lā Ibn HilāL Al – Asadi, Al – Walid Ibn Shujā’ Ibn Al- Walid Ibn Qais, Yahya Ibn Akhtam Ibn Muhammad dll.

[54] Hajar al Asqalani, *Tahdzib at Tahdzib,* juz XI, 378-380.

[55] Abū al- Hasan ‘ali bin Abī al- Karim Muhammad bin Muhammad bin ‘Abd al- Karim bin ‘Abd al- Wāhid asy- Syaibānī Al jazari, *al – Kamil fi at- Tarikh juz VI* (Beirut: Dār al- Kutub al- Araabī, 1997), 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murid: Diantara Muridnya Abū Bakr Ahmad Ibn Ismā'ĪL Ibn ĀMir, Abū HāMid Ahmad Ibn Abdullah, Ahmad Ibn Alī Al- Muqri', Ahmad Ibn YūSuf dll.

Jarh wa ta'dil: Ibnu HạAjar: *Ahad Al- A'imah* , Ad Dhahabi : *Al- Ḥafiẓ*, Ibn ḤIbbān Menyebutnya Dalam Kitab *At – Thiqat*, Al – KhaĪiLī : *Thiqah, Muttafaq 'Alaih. Tabaqat* : keduabelas.

2) Hunad (125-. 243 H)

Nama : Hunād bin As- Sarī bin Muṣ'ab bin Abī Bakar bin Syabri Ṣa'quf bin 'amr bin Zurārah bin Zaid bin Abdillah bin Dārim at-Tamimī ad- Darimī.

Guru : Asbaṯ Bin Muhammad Al- QuraisyI, Ismail Bin Ayyasy, Hatim Bin Isma'il, Al- Madani, Husain Bin Ali Al- Ju'fī, Hafṣ Bin Ghiyaṣ, Abī Usāmah Hammād Bin UsamāH, Sufyan bin 'Uyainah, SyArik Bin Abdillah, Abdullah Bin Idris, 'Abdullah Bin Numair, Abdurrahman Bin Abi ZināD, Abdullah Bin Mubarak, Abdussalam Bin Harb, Ali Bin Mushir, 'Abidah Bin Humaid, **Waki' Bin JarrāH**, Yahya Bin Zakariya, Yahya Bin Mu'in, Fudail Bin 'IyāD.

Murid : Al – Bukharī, **Al BāQun,** Ahmad Bin Mansur Ar-RamāDi, Baqā Bin Makhlad Al- Andalusi, Abdullah Bin Muhammad Bin Abī Dunya, Abdan Bin Ahmad Al- Ahwazi, Muhammad Bin Ishaq At-Tsaqafī, Muhammad Bin Salih Bin DẓArikh , Muhammad Bin Abdullah Bin Sulaiman Al- ḤAdramī, Muhammad Bin Abdul Malik Ad- Daqiqī Al-WasiṭĪ, Abu ḤAtim, Abu Zur'ahar- Razayanī.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarh wa ta'dil : menurut abū ḥatim dan abd rahman "ṣ*aduq*", an-Nasa'i " *thiqah*" Abnu Ḥibbān" *thiqā*t".[56]

3) Mahmud bin Ghailan(w. 247 H)

Nama : Mahmud bin Ghailan al 'Adawī

Guru : **Waki'**, Ibnu 'Uyainah, an – Nadhir bin Syamil, al Fadl bin Musā as- Sainani, Abī An- Nadhir, Abī Ahmad az- Zabīrī, Abdurrazaq, Abī Usāmah, Azhar bin Sa'ad As- Saman, Basyir bin As-Sirri, Sa'id bin 'Āmir Ad- Dab'ī, Syabābah, Abdullah ibn Mūsā, Wahab bin Jarir, bin Hazm, Yahya bin Adam, Abī Dāud aṭ- Ṭayalisi, Abī Dāud al- Hadramī Mu'awiyah bin Hisyam, Abi Nu'aim.

Murid : **Jamā'ah** kecuali Abī Dāud, Abū Hātim, Abū Zar'ah, Abul Ahwaṣ al 'Akbari, Ibrahim ibn Abī Ṭalib, Ibn Abi Dunya, Muṭin, al –Hasan bin Sufyan, Muhammad bin Harun bin Hamid bin al- Majdar, ibn Khuzaimah, Sirāaj, Abu al Qasim al- Baghawī.

Jarh wa ta'dil : menurut an – Nasa'i "*thiqah*", Ibnu Hibban " *thiqā*t", Maslamah " *thiqah*". [57]

4) Waki'(w. 177 H)

Nama : Wakī' bin Jarrāh bin Maliḥ ar- Ruāsī, Abū Sufyan al-Kufī

Guru : Abana bin ṢAm'ah, Abāna bin Abdullah, **Abāna bin Yazid al – 'aṭār,** Ibrahim bin Ismail bin Mujamma' al- Ansari, Ibrahim Bin al- Fadl al- Makhzumī, Ibrahim bin Yazid al- Khuzī, Idrīs bin Yazid

[56]*Ibid.*,juz XIX, 305-306
[57] Al mizzi, *tahdzib al- kamal juz XVIII, 58*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al- Audī, Usamah bin Zaid al- Laitsī, Ishaq bin Sa'id, Aflah bin Humaid, Jarīr bin hāzm, basyir bin muhājir, hammād bin Najih, Hausyab bin'aqīl, Zakariya bin Sulaim.

Murid :**Mahmud Bin GhailāN Al- Marwazī,** Musaddad Bin Musarhad, HarūN Bin "Abbad Al- Azdī, Yahya Bin Ma'in, Yahya Bin Yahya An- Naisaburī, Yazid Bin Harūn, Ya'qub Bin Ibrahim, Yusuf Bin 'Isa Al- Mawarzī, Yusuf Bin Mūsā Al- Qaṭān.

jarh wa ta'dil: menurut Muhammad bin sa'id " tsiqah, ma'mūnan, 'āliyan, rafīan, katsir al hadis, hujjah, Menurut al IjlĪ adalah " *thiqah, 'ābid, ṣālih, adīb, min huffadil hadis*. [58] tabaqat ke 7 dari tabiin.

5) Abāna bin Yazid al-'Aṭār (w. 161 H)

Nama : Abāna bin Yazīd al 'āṭar, atau Abū Yazīid al- Bashrī

Guru : **Budail bin Maisarah,**al- Hasan al- Baṣrī 'ĀṢIm Bin Bahdalah, 'Āmir Bin Abdul Wahid Al- Ahwal, 'Abdul Malik Bin Habib, 'Ubaidillah Bin 'Umar, Amr Bin DināR, Ghailan Bin JarīR, Qatadah Bin Di'amah, MāLik Bin Dīnār, Maṭar Al Waraq, Hisyam Bin "Urwah, Yahya Bin Sa'id Al- Ansarī, Yahya Bin Abī KatṣIr.

Murid : ibrahīM Bin Al- Hajjaj As- SāMī, HabbāN Bin Hilal, Sahal Bin Bakar, 'Abdullah Bin Sawwar, 'Abdullah Bin Al- Mubarak, 'Abdu As- Samad Bin Al- Wariṣ, Muhammad Bin AbāN Al- WasiṭĪ, Muslim bin Ibrahim, Musā Bin Ismā'Il, Harun Bin Muslim, Hudbah Bin

[58] Al mizzi, *tahdzib al- kamal juz* XXX, 462-484.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khalid, **Wakī' Bin Jarrāh**, Yahya Bin Sa'id Al- Qaṭan, Yazid Bin Harun, Abū Sa'id Maula Banī HasyIm.

jarh wa ta'dil: menurut abu Bakar Ahmad Khaitsamah dari Yahya bin Mu'in "*Thiqah*", An- Nasa'ī "*Thiqah*"[59] Menurut Ibn 'AdīAbana hadisnya baik dapat dijadikan hujjah dan *thiqah*. menurut Ibn Mu'in dan an Nasa'i dia adalah *Thiqah*.[60] *Tabaqat* ke 5 dari tabiin.

6) Budail bin Maisarah al- 'Uqaili(w. 126 H)

Nama : Budail bin Maisarah al- 'Uqaili al – Baṣrī

Guru : Anas bin Mālik, abī al- Jauzā', Abdullah bin Syaqiq, 'Aṭa', Abdullah bin Ṣamat, Abī al- 'Aliyah, al-Barrā', Ṣafiyah binti Syaibah, Abdul Karim bin Abdullah bin Syaqiq al- 'Uqailī, Aṭā' bin Abi Rabāh, Ali bin Abi Ṭalhah, **Abī Aṭiyah Bani 'Uqailī**, Abi al- Wudhu' al-Qaisi, Dikrah binti Ghālib.[61]

Murid : Qatadah, Syu'bah, Hammād bin Zaid, Ibrahim bin Tahman, Husain al- Ma'lim, **Abāna bin Yazid al- 'Aṭār**, Harun an- Nahwī, Qurrah bin Khālid, Hisyam al- Ustawāī.

Jarh wa ta'dil: menurut ibn Hibban, ibn Sa'ad, ibn Mu'in, Dan Nasa'ī "*thiqah*", Abu Hātim " ṣ*uduq*". Bercerita al Baqhawi dari Muhammad bin Sa'id bahwa Maisarah adalah orang tuanya Budail sedangkan Maisarah merupakan sahabat nabi saw.Tabaqat ke 3 dari tabiin.

7) Abī Aṭiyah

---

[59] Al mizzi, *tahdzib al- kamal juz* I, 309-310

[60] Abi 'Abdillah Shamsuddin Muhammad bin Ahmad bin 'Uthman al Dhahabi, *Mizan al I'tidal* (Beirut :dar risalah al 'alamiyah, 2009),57

[61] Al Mizzi, *Tahdzib al- Kamal juz* VI, 31-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama : Abū ‘Aṭiyah, Maulā Banī ‘Uqailī

Guru : **Mālik bin al- Huairits**

Murid : **Budail bin Maisarah**

Jarh wa ta’dil : Menurut Abū Ḥatim: “tidak mengerti dan tidak di anggap, ibn Huzaimah mensahihkan hadisnya.[62] menurut ad Dhahabī dalam kitab al *mizan* beliau mengomentari tentang Abi Aṭiyah “tidak diketahui siapa dia”, menurut ibn Hajar dalam kitab al *Tahdhib* “ dan Ibn al Madani “ tidak mengetahuinya”, menurut Abu al Hasan al Qaṭṭan “ *majhul*” dan menurut al Hafidh dalam kitab al *Taqrib* “ *Maqbul* (diterima).[63]

8) Mālik bin al – Huairiṣ (w.74 H)

Nama : Mālik bin al- Huairiṣ bin HusyaiyṣI bin ‘Auf bin Janda’, atau Mālik bin al- Huairiṣ bin Asyyam bin Zabālah bin JusyaisyI bin Abdi Yālail bin Nāsyib bin Ghairah bin Sa’id bin Laiṣ bin Bakar bin Abdi Manah bin Kinānah.

Guru : **Rasulullah Saw.**

Murid : Sawwāar al- Harami, Nasir bin ‘āṢim al- Laiṣi, **Abī Aṭiyah Maula Banī ‘Uqailī**, Abu Qilabābah al- Jarmī.

Jarh wa ta’dil : adalah seorang yang hidup pada masa nabi saw., pernah bertemu dengannya serta dia islam, dengan begitu dia masuk pada *tabaqat sahabat* . keadilan sahabat dalam kitab *al isabah fi tamyizi as sahābah* diterangkan bahwa semua sahabat nabi saw., yakni orang islam

[62] Al –Asqalani, *Tahdzib at – Tahdzib,* juz 10 (bairut, dar al- fikr, 1995), 193-194
[63] Al Mizzi, *Tahdzib al- Kamal juz* VI, 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pernah bergaul atau melihat nabi saw., dan meninggal dalam keadaaan islam dinilai bersifat *adil* oleh ahli sunnah.[64]Tabaqat sahabat nabi saw.

[64] Syihab ad Din abi al Fadl Ahmad bin ali bin Hajar al Asqalani, *al Isabah fi Tamyizi, juz 1* (Dar al Kutub al Ilmiyah, tt), 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skema Sanad Gabungan

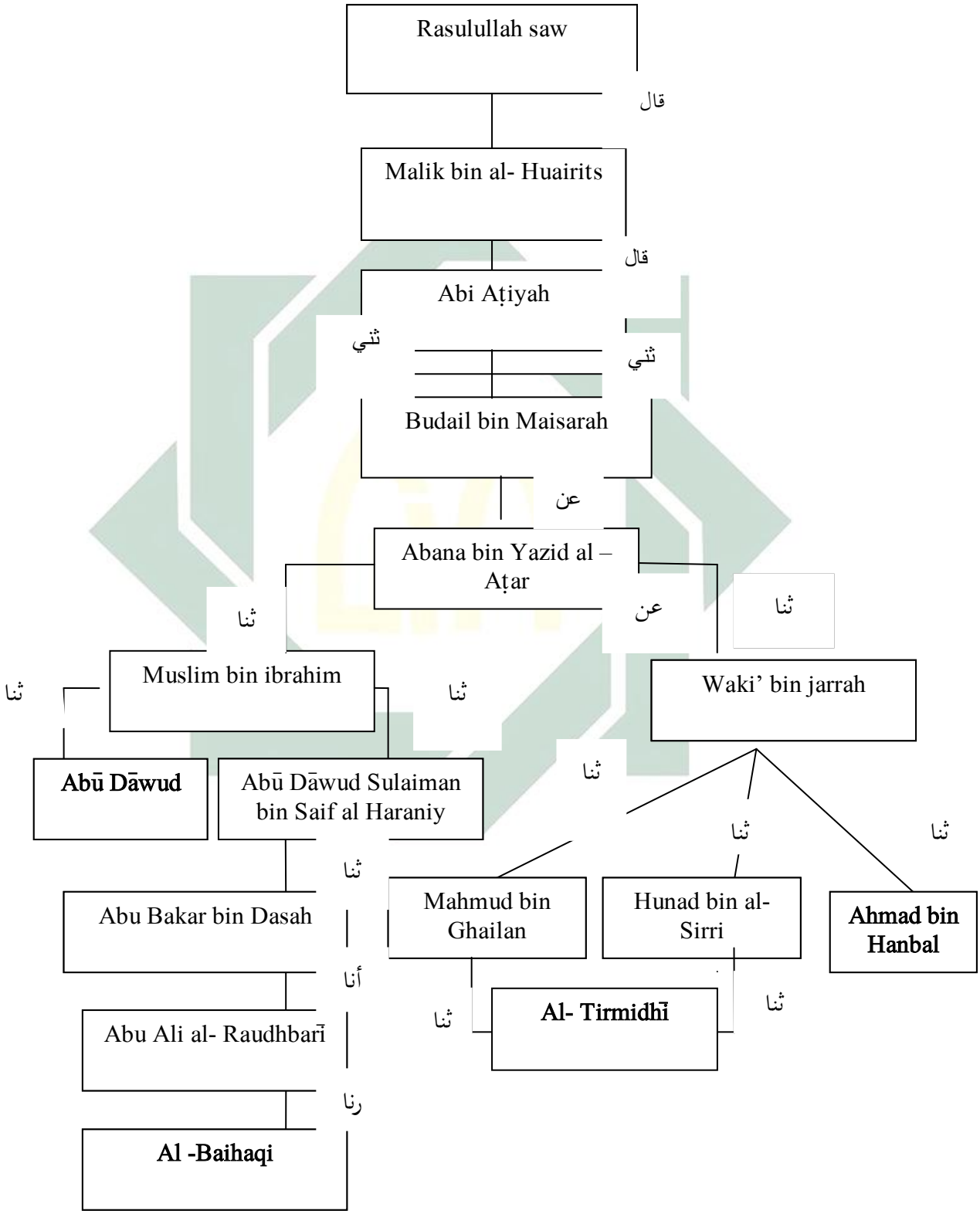

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id